

**RELATIONSHIP OF INTERNAL AUDITOR INDEPENDENCE, INTERNAL AUDIT EFFECTIVENESS AND SHARIA COMPLIANCE
(CASE STUDY ON SHARIA BANK IN EAST JAVA)**

**HUBUNGAN INDEPENDENSI AUDITOR INTERNAL, EFEKTIFITAS INTERNAL AUDIT DAN KEPATUHAN SYARIAH
(STUDI KASUS PADA BANK SYARIAH DI JAWA TIMUR)**

¹ Yulisnawati

¹1906.yulisnawati.039@student.tazkia.ac.id

²Sigit Eko Pramono

²sigideko@tazkia.ac.id

³Sugiyarti Fatma Laela

³ela@tazkia.ac.id

^{1,2,3} Program Pascasarjana Akuntansi Syariah, Insitut Agama Islam Tazkia Bogor

Abstract

This study aims to analyze the impact of the effectiveness of internal audit in improving sharia compliance in this case effectiveness is highly dependent on the independence of internal auditors. The subjects of this research are all internal auditors who work for Islamic banks in East Java province. The sample used in this study was taken through purposive sampling method. This study uses a type of quantitative research with hypothesis testing. In this study using Partial Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) analysis used for validity tests and reliability tests with the help of analytical tools in the form of Smart-PLS 4.0 software. The results of this study indicate that the internal auditor independence variable has no significant effect on sharia compliance. The internal audit effectiveness variable has a significant effect on sharia compliance. The internal auditor independence variable has a significant influence on the effectiveness of the internal audit. And the internal auditor independence variable has a positive effect on Sharia compliance by means of internal audit effectiveness.

Keywords: Internal Auditor Independence, Internal Audit Effectiveness, Sharia Compliance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengaruh efektifitas audit internal dalam peningkatan kepatuhan syariah dalam hal ini efektifitas sangat tergantung pada independensi auditor internal. Subyek penelitian ini ialah seluruh auditor internal yang bekerja untuk bank Syariah di provinsi Jawa Timur. Sampel yang digunakan pada penelitian ini diambil melalui metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesa. Pada penelitian ini menggunakan analisis Partial Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) digunakan untuk uji validitas dan uji reliabilitas dengan dibantu alat analisis berupa software Smart-PLS 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel independensi auditor internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan syariah. Variabel efektifitas internal audit berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan syariah. Variabel independensi auditor internal memiliki pengaruh signifikan terhadap efektifitas internal audit. Serta variabel independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kepatuhan Syariah melalui efektifitas internal audit.

Kata Kunci: Independensi Auditor Internal, efektifitas Internal Audit, Kepatuhan Syariah.

PENDAHULUAN

Problematika sistem keuangan Islam atau lebih dikenal dengan sistem keuangan syariah mulai mengemuka ketika sebuah insitusi yang berskala kecil diperkenalkan di Mid Gammar Mesir dalam rentang tahun 1963-1967 lalu kemudian diikuti Lembaga Tabung Haji di Malaysia yang berdiri pada tahun 1971 (Tazkiya & Muhammad, 2023).

Di Indonesia terdapat dualisme sistem keuangan yang sebagaimana telah diketahui yaitu lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional. Dimana dalam sejarahnya lembaga keuangan konvensional sudah ada sebelum lembaga keuangan syariah hadir. Lembaga keuangan syariah di Indonesia pertama kali berdiri pada tahun 1992 yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) sekaligus bank syariah pertama yang berdiri pada 1 November 1991 (Muhith, 2017). Terbentuknya lembaga keuangan syariah secara umum dianggap sebagai salah satu solusi untuk sistem konvensional. (Firdaus et al., 2021) Selain itu, jika kita melihat kembali sebagian dari umat muslim diseluruh dunia tentu menginginkan menjalankan agamanya secara sungguh-sungguh (Kaffah) dan ini memotivasi penyebab munculnya lembaga keuangan syariah (Sup, 2022).

Kepercayaan publik salah satunya bergantung pada kepatuhan syariah, sehingga kepatuhan syariah memiliki peranan penting bagi perbankan syariah di Indonesia. Kepatuhan syariah merupakan bentuk ketaatan sebuah lembaga keuangan syariah untuk memenuhi prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya (Bukair & Rahman, 2015). Seiring dengan yang dijelaskan pada aturan Governance Standard for Islamic Financial Institution No. 9 Shariah Compliance Function, kepatuhan syariah adalah suatu mekanisme untuk memastikan kepatuhan dalam lembaga keuangan, pengaturan, kontrak, dan transaksi sesuai dengan aturan syariah (AAOIFI, 2019). Selanjutnya, didalam isi Peraturan Bank Indonesia No 11/33/PBI/2009 yang menjelaskan tentang pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, disebutkan bahwa penenuhan terhadap kepatuhan syariah ini bagian dari pelaksanaan sistem tata kelola atau Good Corporate Governance atau dapat disebut bahwa pertanggungjawaban mengenai kepatuhan syariah datang dari tata kelola yang baik (Widiya & Syofyan, 2020). Selain pentingnya tata kelola yang baik pada perbankan syariah, adanya fungsi kontrol yang dijalankan audit internal juga turut menjaga tata kelola dan manajemen risiko yang efektif (Mohamad & Muhamad Sori, 2016).

Pada bank syariah fungsi dari audit internal berada dibawah Departemen Audit Internal (Bednarek, 2018). Untuk dapat menjalankan tugas dan perannya secara efektif seorang auditor dituntut memiliki kompetensi serta menjunjung tinggi sikap independensi (Hakim et al., 2020; Rennie et al., 2016). Lebih lanjut, selain memiliki kecakapan profesi sebagai auditor dalam melakukan tugas dan kewajibannya auditor syariah dituntut untuk kompeten dalam memahami berbagai aturan agama yang menjadi dasar dalam operasional lembaga keuangan Syariah (A. A. Khalid & Sarea, 2021). Pengetahuan tentang fiqh muamalat dan produk bank syariah penting dikuasai untuk memastikan bahwa auditor syariah mampu menyeleksi dan menilai kehalalan dari setiap transaksi bank syariah. Selain memiliki kompetensi dalam hal pemberian nilai, rekomendasi atau tindakan yang bersifat korektif, auditor syariah harus berpegang teguh pada prinsip independent (Mostafa et al., 2020). Independensi bagi seorang auditor syariah adalah harus bersikap netral, tidak berpihak terhadap kepentingan serta bebas dari berbagai pengaruh pihak lain dalam pengambilan keputusan (Geovani, 2023; Khalid et al., 2017).

Independensi bagi seorang auditor merupakan sebuah kunci efektivitas dalam pelaksanaan tugasnya secara profesional (Etika et al., 2022). Independensi bagi seorang auditor merupakan sebuah kunci efektivitas dalam pelaksanaan tugasnya secara profesional (Laela et al., 2018). Pada lembaga keuangan syariah, kepercayaan ini tidak hanya terkait keamanan investasi dana nasabah dengan tingkat pengembalian yang menguntungkan, namun juga kepercayaan pemangku kepentingan akan kepatuhan syariah (Hussainey, 2016).

Efektifitas internal audit menurut Institute of Internal Auditor (IIA) adalah sebuah pencapaian target dengan kualitas yang baik dalam memastikan sistem kontrol yang efektif (Islam & Bhuiyan, 2021). Dalam definisi lain dijelaskan efektifitas adalah ketika hasil bisa sejalan dengan target tujuan, program dapat dianggap efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan efektifitas audit internal syariah adalah kemampuan seorang auditor dalam mencapai tujuan yang ditargetkan oleh lembaga keuangan syariah (Shuwaili et al., 2023). auditor internal syariah yang efektif adalah auditor yang mempunyai profesionalitas dan kemampuan menyelaraskan struktur internal audit dengan dinamika operasional bank, keterkaitan yang kuat antara kemampuan manajerial dalam menopang kebutuhan. Selain itu, pelatihan, pengalaman pendidikan serta sertifikasi profesi juga dapat mempengaruhi efektifitas auditor internal (Kamaruddin et al., 2023).

Dalam temuan Khalid, Haron dan Masron (2017) dalam penelitiannya menjelaskan efektivitas audit internal syariah sangat dipengaruhi oleh independensi audit internal syariah. Namun, jika audit syariah internal tidak independen, laporan yang dikeluarkan akan menjadi bias, yang pada gilirannya akan menyebabkan kurangnya akuntabilitas dan transparansi. Kemudian penelitian Turetkhen, Jethefer dan Ozkan (2018) dalam penelitiannya mengenalkan kerangka kerja yang menyajikan bagaimana efektivitas audit internal dapat di operasionalkan serta faktor faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas itu sendiri.

Dalam penelitian Hudaib & Hanifa (2018) meneliti dan mengeksplorasi independensi auditor di Arab Saudi dengan pendekatan interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan auditor pada negara Arab Saudi mengkonstruksikan independensi auditor dengan membaginya kepada 3 level interaksi sosial yaitu makro (kondisi politik, hukum, dan sosio ekonomi); meso (budaya organisasi dan image management); dan mikro (refleksivitas diri melalui norma dan etika yang ada).

Penelitian ini mengembangkan salah satu rekomendasi penelitian konseptual Khalid & Sarea, (2021) disamping itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variabel yaitu variabel kepatuhan syariah. Menganalisis dampak efektifitas audit internal dalam peningkatan kepatuhan syariah, dalam hal ini efektifitas sangat tergantung pada independensi auditor. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji hal ini lebih mendalam terkait “Hubungan Independensi Auditor Internal, Efektifitas Internal Audit dan Kepatuhan syariah (Studi Kasus Bank Syariah di Jawa Timur)” Jawa Timur dipilih sebagai lokasi penelitian karena menurut data statistik Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang paling banyak persebaran bank umum syariah. Selain itu, masih ada perilaku atau tindakan-tindakan yang dapat merugikan masyarakat oleh oknum bank syariah atau lemah terhadap kepatuhan Syariah seperti contoh kasus kredit fiktif yang menyeret Bank Jatim Syariah Sidoarjo pada tahun 2022 lalu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa angka yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan pada kuesioner. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dan variabel independent. Penelitian ini bersifat eksploratif yang memiliki tujuan untuk mengkombinasikan beberapa teori dan tidak untuk mengkonfirmasi teori. (Huda et all., 2023) Teknik Structural Equation Modeling (SEM) adalah metode analisis yang banyak digunakan untuk menguji hubungan antar variabel konstruk sehingga SEM dipilih sebagai teknik analisis pada penelitian ini (Hair et al., 2019). Secara umum, teknik Structural Equation Modeling dibagi dua,

yaitu SEM berbasis kovarian (CB-SEM) dan SEM berbasis komponen atau Partial Least Square (SEM-PLS). CB-SEM umumnya digunakan untuk menguji model yang memiliki basis teori yang kuat, sedangkan SEM-PLS digunakan ketika tidak diperoleh dukungan teori yang kuat dan tujuan pengujian hanya sebatas pada prediksi sehingga SEM-PLS lebih sesuai digunakan. Dengan demikian, pembahasan pada metode penelitian ini akan disesuaikan dengan pendekatan analisis dengan SEM-PLS (Sholihin & Ratmono, 2021).

Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu semua auditor internal yang bekerja untuk Bank Umum Syariah Provinsi Jawa Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Mendeskripsikan skala dari nilai jawaban atas pertanyaan yang dimuat pada kuesioner ini menggunakan skala likert. (Manek et al., 2022) Skala ini memuat serangkaian pernyataan untuk mengungkapkan sikap persetujuan atau penolakan. Dalam hal ini, responden diminta untuk menanggapi serangkaian pernyataan. Setelah itu menentukan skor nilai atas masing-masing item pernyataan (Anshori & Iswati, 2019).

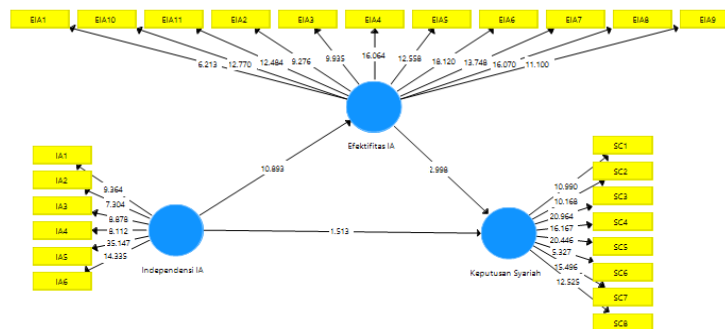
PEMBAHASAN

Outer Model

Sebelum melakukan analisis model struktural, terlebih dahulu dilakukan pengukuran model (*measurement model*). *Outer model* dengan indikator reflektif diukur dengan validitas konvergen dan diskriminan dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach's alpha* untuk blok indikatornya.

1. Model struktural

Gambar 1. Model Struktural



Gambar diatas menunjukkan bahwa konstruk variabel independensi auditor diukur dengan menggunakan 6 indikator yaitu IA1, IA2, IA3, IA4, IA5, IA6 sedangkan variabel kepatuhan syariah pengukurannya menggunakan 8 indikator meliputi SC1, SC2, SC3, SC4, SC5, SC6, SC7, SC8. Kemudian yang terakhir konstruk dari variabel efektifitas internal audit diukur dengan menggunakan 11 indikator yaitu EIA1, EIA2, EIA3, EIA4, EIA5, EIA6, EIA7, EIA8, EIA9, EIA10, EIA11. Arah panah yang terdapat antara indikator dengan konstruk laten menuju kearah indikator menunjukkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan indikator reflektif yang sesuai untuk mengukur kesejahteraan mustahik. Hubungan yang diteliti (hipotesis) dilambangkan dengan anak panah yang terhubung di antara konstruk.

2. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji kesesuaian alat ukur dengan objek yang diukur (Sekaran & Bougie, 2016). Uji validitas dalam PLS dapat dilakukan dengan menguji *convergent validity* dan *discriminant validity* (Ghozali, 2014; Sekaran & Bougie, 2016). *Convergent validity* dalam PLS dapat diidentifikasi melalui nilai *outer loading*. Jika nilai *outer loading* memiliki nilai sama dengan atau lebih dari 0,5, nilai ini menunjukkan item dikatakan valid, sebaliknya apabila nilai *outer loading* kurang dari 0,5, ini menunjukkan instrumen yang digunakan tidak valid (Ghozali, 2014).

Selanjutnya nilai *discriminant validity* dalam PLS dapat diidentifikasi melalui nilai *cross-loading* dari masing-masing manifes. Jika nilai *cross loading* suatu manifest dengan laten yang diukur oleh manifes tersebut lebih besar daripada *cross-loading* dengan laten lainnya, maka item tersebut dikatakan valid, jika terjadi sebaliknya, maka item tersebut tidak valid. Nilai *outer loading* untuk masing-masing item disajikan pada tabel dibawah ini;

Tabel 1. Outer Loading Pengukuran

Item	Efektifitas IA	Independensi IA	Kepatuhan Syariah
EIA1	0.795		
EIA2	0.816		
EIA3	0.871		
EIA4	0.889		
EIA5	0.843		
EIA6	0.905		
EIA7	0.834		
EIA8	0.898		
EIA9	0.826		
EIA10	0.892		
EIA11	0.851		
IA1		0.824	
IA2		0.815	
IA3		0.853	
IA4		0.783	
IA5		0.908	
IA6		0.879	
SC1			0.828
SC2			0.864
SC3			0.918
SC4			0.918
SC5			0.931
SC6			0.829
SC7			0.933
SC8			0.902

Sumber; Hasil Pengolahan SmartPLS4.0, 2023

Berdasarkan nilai *outer loading* yang disajikan di atas, semua indikator (item) memiliki *outer loading* lebih dari 0.7 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan adalah indikator yang valid.

Tabel 2. Average Varian Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted
Independensi AI	0.713
Efektifitas IA	0.735
Kepatuhan syariah	0.794

Sumber; Hasil Pengolahan SmartPLS4.0, 2023

Untuk nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari masing-masing konstruk adalah konstruk pertama Independensi AI 0.713 >0.7, Efektifitas IA 0.735 >0.7, Kepatuhan syariah 0.794 >0.7. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai dari AVE pada setiap konstruk memiliki nilai lebih dari 0.7. Hal ini menunjukkan arti bahwa nilai dari AVE dinyatakan valid.

Untuk nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari masing-masing konstruk adalah konstruk pertama Independensi AI 0.713 >0.7, Efektifitas IA 0.735 >0.7, Kepatuhan syariah 0.794 >0.7. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai dari AVE pada setiap konstruk memiliki nilai lebih dari 0.7. Hal ini menunjukkan arti bahwa nilai dari AVE dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Diskriminan Validity

Item	Efektifitas IA	Independensi IA	Kepatuhan syariah
EIA1	0.795	0.650	0.708
EIA2	0.816	0.673	0.733
EIA3	0.871	0.644	0.826
EIA4	0.889	0.706	0.715
EIA5	0.843	0.733	0.799
EIA6	0.905	0.747	0.733
EIA7	0.834	0.700	0.755
EIA8	0.898	0.742	0.779
EIA9	0.826	0.709	0.627
EIA10	0.892	0.726	0.778
EIA11	0.851	0.709	0.723
IA1	0.592	0.824	0.666
IA2	0.694	0.815	0.779
IA3	0.707	0.853	0.759
IA4	0.740	0.783	0.558
IA5	0.707	0.908	0.700
IA6	0.714	0.879	0.668
SC1	0.891	0.706	0.828
SC2	0.626	0.631	0.864
SC3	0.836	0.789	0.918
SC4	0.788	0.763	0.918
SC5	0.837	0.823	0.931
SC6	0.582	0.605	0.829
SC7	0.814	0.789	0.933

SC8	0.772	0.676	0.902
-----	-------	-------	-------

Sumber; Hasil Pengolahan SmartPLS4.0, 2023

Berdasarkan hasil pengukuran *discriminant validity* dengan menggunakan nilai *cross-loading*, disimpulkan bahwa semua item yang digunakan adalah valid. Hal ini terlihat dari nilai *loading factor* semua item dengan variabel yang diukurnya lebih tinggi daripada *loading factor* dengan variabel lainnya.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat internal konsistensi dari alat ukur yang direpresentasikan oleh nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* disajikan pada tabel berikut ini;

Tabel 4. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Independensi Auditor Internal	0.919	0.937
Efektifitas Internal Audit	0.964	0.968
Kepatuhan syariah	0.963	0.969

Sumber; Hasil Pengolahan SmartPLS4.0, 2023

Semua nilai *cronbach's alpha* maupun *composite reliability* melebihi 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran telah dilakukan dengan cara yang benar dan data yang diperoleh dari responden merupakan data yang reliabel. Dengan kata lain, semua variabel laten telah diukur dengan cara yang reliabel.

Inner Model

Evaluasi model *inner model* dalam penelitian ini terdiri dari uji kecocokan model *R-Squared* (R^2), *Q-Square* dan uji hipotesis.

1. R Square

Evaluasi inner model atau model struktural pada PLS dinilai dengan menggunakan tabel *R-Square*. Berikut hasil tabel uji *R-Square* dalam penelitian ini:

Tabel 5. R Square

Variabel	R Square
Efektifitas Internal Audit	0.675
Kepatuhan syariah (Sharia Compliance)	0.795

Sumber; Hasil Pengolahan SmartPLS4.0, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R^2 variabel Efektifitas IA sebesar 0.675 yang artinya 67,5% *variance* dari Efektifitas IA dapat menjelaskan atau dapat dipengaruhi oleh variabel independent, sedangkan 33,5% *variance* variabel Efektifitas IA dijelaskan atau dipengaruhi faktor lain. Nilai R^2 untuk variabel Kepatuhan syariah sebesar 0.795 yang artinya bahwa 79,5% *variance* dari variabel kepatuhan syariah dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independent, sedangkan 21,5% *variance* variabel kepatuhan syariah dijelaskan oleh faktor lain.

2. *Q Square*

Nilai Q^2 menunjukkan relevansi dari prediksi yang diberikan oleh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Variabel endogen dalam model struktural yang dibangun terdiri dari kesejahteraan dan pertumbuhan usaha mikro. Nilai Q^2 kurang dari nol menunjukkan bahwa prediksi yang diberikan model kurang relevan, sebaliknya nilai Q^2 lebih dari nol menunjukkan bahwa model dapat menghasilkan prediksi yang relevan (Ghozali, 2014). Perhitungan nilai Q^2 untuk pengukuran *goodness of fit* sebagai berikut: Efektifitas Internal Audit $Q^2 = 1 - (1 - R12) Q^2 = 1 - (1 - 0,455625) = 1 - (0,544375) = 0,455$ Kepatuhan Syariah $Q^2 = 1 - (1 - R12) Q^2 = 1 - (1 - 0,632025) = 1 - (0,367975) = 0,632$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui nilai Q^2 pada variabel Efektifitas IA sebesar 0,455 dan variabel Kepatuhan syariah sebesar 0,632 yang menunjukan bahwa nilai yang diperoleh lebih besar dari 0 maka model dapat dikatakan baik.

3. Uji Hipotesis

Setelah memperoleh hasil uji signifikansi pengaruh langsung yang dibangun pada model, maka hipotesis penelitian sudah dapat dijawab. Hasil uji hipotesis nantinya dapat digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian secara empiris. Keputusan untuk mendukung atau menolak hipotesis didasarkan pada arah dan signifikansi hasil pengujian. Hipotesis yang didukung adalah hipotesis yang hasil pengujiannya menunjukkan arah yang sama dengan hipotesis serta signifikan pada *alfa* 1%, 5% atau 10%. Sebaliknya, hipotesis akan ditolak jika salah satu atau kedua kriteria tersebut tidak terpenuhi. Peneliti menggunakan signifikansi pada *alfa* 5 persen 0,05.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

	(OS)	(SM)	(STDEV)	T-Statistik	P Values
IAI → SC/KS	0.313	0.327	0.207	1.513	0.131
EIA → SC/KS	0.616	0.598	0.206	2.998	0.003
IAI → EIA	0.821	0.823	0.075	10.893	0.000

Sumber; Hasil Pengolahan SmartPLS4.0, 2023

Berdasarkan tabel *original sample*, *t-statistic*, dan *p-values* di atas, maka hasil uji dari masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

Pengaruh Independensi Auditor Internal Terhadap Kepatuhan syariah

Hipotesis pertama yang diuji adalah H_1 yang berbunyi “independensi auditor internal berpengaruh terhadap kepatuhan syariah”. Hasil yang diperoleh adalah nilai koefisien beta senilai 0.313, *t-statistik* 1.513, serta *p-value* 0.131. perolehan *t-statistik* 1.513 kurang dari 1.960 serta *p-value* 0.131 kurang dari nilai 0.05. Hasil pengujian menunjukkan independensi auditor internal tidak berpengaruh terhadap kepatuhan syariah (*sharia compliance*). Hasil dari pengujian yang dilakukan tidak sesuai hipotesis yang telah dibangun sebelumnya, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 ditolak.

Hasil penelitian empiris menunjukan bahwa independensi auditor internal tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan syariah. Hal ini menunjukan bahwa sikap independensi yang dimiliki auditor tidak berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan syariah pada Bank Syariah. Penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Putri & Hidayati (2019), dan Kooskusumawardani & Birton (2016) yang menjelaskan bahwa independensi auditor internal berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan syariah (*sharia compliance*).

Temuan ini mengindikasikan sikap independensi auditor tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan syariah (*sharia compliance*), independensi tidak secara langsung mempengaruhi kepatuhan syariah akan tetapi melalui pekerjaannya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Widiya & Syofyan (2020) yang menyatakan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya dalam penelitiannya Alam et al (2023) penelitiannya dibank syariah Bangladesh menyebutkan sikap independensi tidak serta merta dapat memberikan pengaruh terhadap kepatuhan syariah, karena kepatuhan syariah sendiri memiliki multi indikator tidak hanya sikap independensi saja sebagaimana yang dijelaskan oleh Ghani et al (2019) dalam mencapai pengendalian internal yang efektif atas kepatuhan syariah dibutuhkan komponen-komponen penting seperti halnya ruang lingkup audit syariah, audit syariah dan tata kelola, piagam audit syariah, kompetensi auditor syariah internal, proses audit, persyaratan pelaporan dan independensi. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk dapat meningkatkan kepatuhan syariah perlu adanya kualitas audit yang baik, kualitas audit dapat dinilai dari seberapa efektifnya audit internal dan salah satu yang dapat mempengaruhi efektifitas internal audit adalah sikap independensi auditor.

Pengaruh Efektifitas Internal Audit Terhadap Kepatuhan Syariah

Hipotesis kedua yang akan diuji adalah Hipotesis 2 (H_2), yang berbunyi “efektifitas internal audit berpengaruh terhadap kepatuhan syariah (*sharia compliance*)” hasil uji memperoleh nilai koefisien beta yaitu 0.616, nilai t-statistik berjumlah 2.998, serta nilai p-value 0,003. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien beta bertanda positif, nilai t-statistik melebihi nilai kritis 5 persen 1,960, dan nilai p-value kurang dari nilai kritis untuk alfa 5 persen 0,05. Jadi, hasil menunjukkan bahwa variabel efektifitas internal audit berpengaruh positif terhadap kepatuhan syariah dan signifikan pada alfa 5 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 diterima.

Berdasarkan hasil uji *structural equation modeling – partial least square* menunjukkan bahwa variabel efektifitas internal audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan kepatuhan syariah. Artinya semakin efektif internal audit dalam kinerjanya maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan syariah pada Lembaga keuangan syariah. Akan tetapi sebaliknya, jika internal audit kurang efektif dalam kinerjanya maka akan menurunkan standar kepatuhan syariahnya.

Efektifitas audit internal syariah adalah kemampuan seorang auditor dalam mencapai tujuan yang ditargetkan oleh lembaga keuangan Syariah. Efektifitas internal audit dapat meningkatkan kepatuhan syariah (Khalid et al., 2017). Hasil dari pada penelitian ini mengungkapkan bahwa efektifitas internal audit berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan syariah.

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan Violita dan Handarbeni (2019) dijelaskan pelaksanaan dan pengawasan kepatuhan syariah pada PT Bank Syariah Z dilakukan dengan menerapkan pengendalian bersifat preventif (*ex-ante*) dan kuratif (*ex-post*). *Ex-ante* dilakukan oleh *Sharia Compliance Officer* yang berada dibawah Satuan Kerja Kepatuhan, sedangkan *ex-post* yang dilakukan oleh Divisi Audit Internal. *Sharia Compliance Officer* bertugas untuk melakukan kajian isu kepatuhan syariah, memantau *Compliance Information System*, mereview kepatuhan syariah terkait Draf Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis divisi, serta menjadi mediator komunikasi antara pihak internal bank dengan DPS.

Pengaruh Independensi Auditor Internal Terhadap Efektifitas Internal Audit Pada Bank Syariah

Uji hipotesis ketiga adalah uji terhadap H_3 yang berbunyi “independensi auditor internal berpengaruh terhadap efektifitas internal audit” nilai p -value dan t -statistik yaitu 0.000 dan 10.893 dengan nilai koefisien beta sebesar 0.821. nilai t -statistik lebih besar dari nilai kritis untuk signifikansi 5 persen yaitu 1,960 dan nilai p -value lebih kecil dari nilai kritis untuk signifikansi 5 persen yaitu 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan usaha mikro. Merujuk dengan hasil statistik tersebut maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Hasil uji dengan structural equation modeling – partial least square menunjukkan bahwa variabel independensi auditor internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas internal audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap independensi yang dimiliki auditor internal berpengaruh positif terhadap efektifitas kinerja internal audit. Artinya jika seorang auditor internal dapat mempertahankan sikap independensinya maka akan berpengaruh pada tingkat efektifitas kinerja audit internal. Namun sebaliknya, jika seorang auditor tidak mempunyai sikap independensi atas segala tanggung jawabnya maka akan menurunkan tingkat efektifitas kinerja auditnya.

Sebagai salah satu syarat yang harus dimiliki seorang auditor. sikap independen bukan hanya konsep teknis semata akan tetapi juga kognitif dan budaya di mana hal tersebut bukan hanya terpengaruhi dengan apa yang terjadi dalam organisasi klien atau dalam perusahaan audit, artinya kemampuan auditor untuk menahan upaya klien untuk mempengaruhi laporan akhir patut dipertahankan sebagai integritas (Khalid & Sarea, 2021). Hasil pengujian statistik ini membuktikan independensi yang dimiliki auditor internal memiliki pengaruh terhadap efektifitas internal audit. Dimana independensi memiliki peran penting dalam memberikan kualitas audit pada bank syariah. Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan penelitian Khalid & Sarea (2021) yang menyatakan independensi auditor mempunyai pengaruh yang kuat terhadap efektifitas internal audit. Kemudian dalam penelitiannya Tutekhen, Zethefer & Ozkan (2018) secara empiris menyatakan independensi menjadi salah satu faktor dari beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi efektifitas internal audit pada institusi keuangan islam. Alzeban & Gwilliam (2014) dalam survey nya menyatakan kompetensi dan independensi menjadi faktor penting dalam efektifitas internal audit.

Pengaruh Independensi Auditor Internal terhadap Kepatuhan syariah Melalui Efektifitas Internal Audit Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh tidak langsung pada Tabel diatas, terdapat pengaruh yang signifikan. Independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kepatuhan syariah melalui efektifitas internal audit.

Pengaruh tidak langsung hipotesis ke empat adalah “pengaruh independensi auditor internal terhadap kepatuhan syariah melalui efektifitas internal audit”. Nilai koefisien beta 0.506, nilai t -statistik 2.701 melebihi 1.960 pada tingkat persen, serta p -values sebesar 0.007 kurang dari 0.05. Dengan hasil ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa independensi auditor internal melalui efektifitas internal audit berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan syariah (*sharia compliance*).

Hasil uji penelitian memperlihatkan efektivitas internal audit dapat memediasi hubungan pengaruh independensi auditor internal terhadap kepatuhan syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan efektifitas internal audit dapat menjadi penghubung pengaruh antara independensi auditor terhadap peningkatan kepatuhan syariah pada lembaga keuangan syariah.

Kinerja internal audit dapat efektif dengan sikap independensi auditor, ketika kinerja audit dapat efektif maka dapat meningkatkan kepatuhan syariah (Algabry et al., 2020). Meningkatnya

tingkat kepatuhan syariah pada lembaga keuangan syariah secara tidak langsung mengindikasikan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah (Muryanto, 2022). Sehingga masyarakat dapat menjalankan agamanya secara kaffah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan analisis pembahasan yang telah dilakukan terkait pengaruh independensi auditor terhadap kepatuhan syariah melalui efektifitas internal audit sebagai variabel intervening, sehingga dapat ditarik kesimpulan antara lain: 1. Independensi auditor internal tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pelaksanaan kepatuhan syariah pada bank syariah; 2. Efektifitas internal audit berpengaruh positif signifikan terhadap pelaksanaan kepatuhan syariah pada bank Syariah; 3. Independensi auditor internal berpengaruh positif signifikan terhadap efektifitas internal audit bank syariah; 4. Independensi auditor internal berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan syariah melalui efektifitas internal audit pada bank syariah. Atas temuan adanya pengaruh independensi auditor internal baik langsung maupun tidak langsung terhadap efektifitas internal audit dan pelaksanaan kepatuhan syariah mengindikasikan bahwa independensi auditor internal menjadi salah satu pendukung pada peningkatan kepatuhan syariah. Hasil temuan ini juga menyoroti sikap independensi auditor internal dalam mempengaruhi efektifitas internal audit yang pada akhirnya mempengaruhi pada tingkat pelaksanaan kepatuhan syariah. Dengan demikian sikap independensi auditor internal tidak berpengaruh terhadap kepatuhan syariah tanpa adanya mediasi efektifitas internal audit.

DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI, A. (2019). Accounting, auditing and governance standards for Islamic financial institutions. *Bahrain: AAOIFI*.
- Alam, M. K., Tabash, M. I., Thakur, O. A., Rahman, M. M., Siddiqui, M. N., & Hasan, S. (2023). Independence and effectiveness of Shariah department officers to ensure Shariah compliance: evidence from Islamic banks in Bangladesh. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(1), 15–26. <https://doi.org/10.1108/AJAR-01-2022-0022>
- Algabry, L., Alhabshi, S. M., Soualhi, Y., & Alaeddin, O. (2020). Conceptual framework of internal Shari'ah audit effectiveness factors in Islamic banks. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 12(2), 171–193. <https://doi.org/10.1108/IJIF-09-2018-0097>
- Alzeban, A., & Gwilliam, D. (2014). Factors affecting the internal audit effectiveness: A survey of the Saudi public sector. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 23(2), 74–86.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.
- Bednarek, P. (2018). Factors affecting the internal audit effectiveness: A survey of the Polish private and public sectors. *Efficiency in Business and Economics: Proceedings from the 7th International Conference on Efficiency as a Source of the Wealth of Nations (ESWN), Wroclaw 2017*, 1–16.
- Bukair, A. A., & Rahman, A. A. (2015). The effect of the board of directors' characteristics on corporate social responsibility disclosure by Islamic banks. *Journal of Management Research*, 7(2), 506.
- Etika, C., Liya Ermawati, & Junaini Bustami. (2022). Analisis Pengaruh Independensi Auditor dan Pendidikan Auditor Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.

- Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(1), 17–28.
[https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(1\).9515](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(1).9515)
- Firdaus, F., Saifullah, S., Huda, N., & Firhan, I. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Tbk. Tahun Periode 2015-2019. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 113-123.
- Geovani, A. (2023). Pengaruh Kompetensi Terhadap Efektivitas Auditor Internal Syariah. *Journal of Tax & Business*, 4(1), 1–5.
- Ghani, N. L. A., Ariffin, N. M., Rahim, A., & Rahman, A. (2019). The Measurement of Effective Internal Syariah Audit Function in Islamic Financial Institutions. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 27(1), 141–165.
- Ghozali, I. (2014). SEM metode alternatif dengan menggunakan Partial Least Squares (PLS). *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. In *European Business Review* (Vol. 31, Issue 1, pp. 2–24). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hakim, C. M., Beik, I. S., Pramono, S. E., & Saoqi, A. A. Y. (2020). Designing Internal Audit Standard for Zakat Management Organization: Indonesia Experience. *Working Papers-Puskas Baznas*, 3.
- Huda, N., Baso, B., Aziz, S., Korbaffo, Y. A., & Manane, D. R. (2023). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Arsyta Bakery Melalui Pelatihan Social Media Marketing. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4(2), 181-188.
- Hussainey, S. E.-H. K. (2016). International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management Article information : Determinants of Compliance with AAOIFI Standards by Islamic Banks. *Determinants of Compliance with AAOIFI Standards by Islamic Banks*, 9(kepatuhan lembaga syariah terhadap AAOIFI), 21.
- Islam, K. M. A., & Bhuiyan, A. B. (2021). Determinants of the Effectiveness of Internal Shariah Audit: Evidence from Islamic Banks in Bangladesh. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 223–230. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0223>
- Kamaruddin, M. I. H., Hanefah, M. M., Shafii, Z., Salleh, S., & Zakaria, N. (2023). Exploring Shariah Audit Training Impact on Shariah Audit Understanding by Malaysian Students. *International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance and Management Sciences*.
- Khalid, A. A. H., Haron, H. H., & Masron, T. A. (2017). Relationship between internal Shariah audit characteristics and its effectiveness. *Humanomics*, 31(3), 201–213.
- Khalid, A. A., & Sarea, A. M. (2021). *Independence and effectiveness in internal Shariah audit with insights drawn from Islamic agency theory*. 63(3), 332–346. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2020-0056>
- Kooskusumawardani, N., & Birton, M. N. A. (2016). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Dalam Pelaksanaan Sharia Compliance Di Lembaga Keuangan Syariah (LKS). *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–20. http://mvdw.org/images/arsip/akuntansi/Nadia_Kooskusumawardani__M_Nur_A_Birton.pdf
- Laela, S. F., Rossietta, H., Wijanto, S. H., & Ismal, R. (2018). Management accounting-strategy coalignment in Islamic banking. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(4), 667–694. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-04-2017-0088>
- Manek, A., Manane, D. R., Huda, N., & Kase, Y. A. (2022). PENGARUH MOTIVASI RENDAH

- BIAYA DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP KOMITMEN KERJA. *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(4), 52-66.
- Mohamad, S., & Muhamad Sori, Z. (2016). Effectiveness of Shariah committees in the Malaysian Islamic financial institutions: The practical perspective. *MEI Insight IFS*, 2.
- Mostafa, D., Hussain, M., & Mohamed, E. K. A. (2020). The effect of religiosity–morality interaction on auditor independence in Egypt. *Managerial Auditing Journal*, 35(8), 1009–1031.
- Muhith, A. (2017). Sejarah Perbankan Syariah. *Attanwir: Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*, 6(1).
- Muryanto, Y. T. (2022). The urgency of sharia compliance regulations for Islamic Fintechs: a comparative study of Indonesia, Malaysia and the United Kingdom. *Journal of Financial Crime, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JFC-05-2022-0099>
- Putri, Y. R. A., & Hidayati, N. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Independensi Auditor Dalam Pelaksanaan Sharia Compliance Di Lembaga Keuangan Syariah (LKS). *E-Jra*, 08(06), 27–48.
- Rennie, M. D., Kopp, L. S., & Lemon, W. M. (2016). *Auditor-Client Disagreements and Independence: an Exploratory Field Study*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2021). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis*. Penerbit Andi.
- Shuwaili, A. M. J., Hesarzadeh, R., & Bagherpour Velashani, M. A. (2023). Designing an internal audit effectiveness model for public sector: qualitative and quantitative evidence from a developing country. *Journal of Facilities Management, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JFM-07-2022-0077>
- Sup, D. F. A. (2022). *Pengantar Perbankan Syariah Di Indonesia: Sejarah, Perkembangan, Regulasi, dan Fatwa*. UNIDA Gontor Press.
- Tazkiya, H., & Muhammad, R. (2023). Analisis Sharia Governance & Struktur Modal Terhadap Tingkat Kepatuhan Syariah Berdasarkan Standar AAOIFI. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(1), 33–50.
- Widiya, W., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3737–3754.